

PERANAN EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DAN PERCEPATAN TARGET VAKSINASI DI DESA BANJARAN, KABUPATEN BANDUNG TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN VIRUS COVID-19

Atiek Rostika Noviyanti^{1*}, Rani Maharani², Suryana³

^{1,2}Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran

³Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: atiek.noviyanti@unpad.ac.id

ABSTRAK. Tingginya jumlah penderita virus Covid-19 di Indonesia, menandakan potensi penularan yang relatif mudah. Kurangnya pemahaman protokol kesehatan di masa pandemi dan rendahnya target vaksinasi diduga menjadi penyebab tingginya penyebaran virus Covid-19 di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Bandung, termasuk Kecamatan Banjaran, khususnya di Desa Banjaran. Hingga akhir tahun 2021 Pemerintah Jabar menargetkan capaian vaksinasi sebesar 70%, namun masih tercatat sebesar 60% untuk Desa Banjaran. Lansia adalah kelompok usia yang belum divaksinasi karena alasan penyakit sistemik, kehalalan vaksin dan efek samping pasca vaksinasi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kesehatan Masyarakat program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang diselenggarakan oleh UNPAD-UNICEF yang berlangsung pada tanggal 25 November-25 Desember 2021 melakukan edukasi penerapan protokol kesehatan 3M di SMPN 1 Banjaran dan percepatan sasaran vaksinasi di Desa Banjaran yang bertujuan untuk membantu perangkat desa dan petugas kesehatan Desa Banjaran untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Kegiatan PPM dilaksanakan dengan metode hybrid, dengan tiga tahapan kegiatan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil pos test, 77% dari 77 siswa memahami materi protokol kesehatan yang diberikan. Sementara percepatan kegiatan target vaksin tercatat meningkat menjadi sebanyak 36 orang di RW 06 dan sebanyak 67 orang di RW 07.

Kata kunci: Edukasi, Desa Banjaran, Covid-19, Protokol Kesehatan, Vaksinasi

ABSTRACT. The high number of sufferers of the Covid-19 virus in Indonesia, indicates the potential for transmission that is relatively easy. Lack of understanding of health protocols during the pandemic and low vaccination targets are suspected of the high spread of the Covid-19 virus in almost all sub-districts in Bandung Regency, including Banjaran District, especially in Banjaran Village. Until the end of 2021 the West Java Government is targeting a vaccination achievement of 70%, but it is still recorded at 60% for Banjaran Village. The elderly are the age group who have not been vaccinated for reasons of systemic disease, the halalness of the vaccine and post-vaccination side effects. The Thematic Health Community Service Program (PPM) organized by UNPAD-UNICEF which took place on November 25-25 December 2021 conducted education on the implementation of the 3M health protocol in Banjaran 1 Junior High Schools and accelerated vaccination targets in Banjaran Village which aims to help village officials and Banjaran Village health workers to reduce the spread of the Covid-19 virus. PPM activities are carried out through a hybrid method, with three stages of activity consisting of the preparation stage, implementation stage, and follow-up stage. Based on the post-test results, 77% of the 77 students understood the health protocol material provided. Meanwhile, the acceleration of the vaccine target activity was recorded to increase to as many as 36 people in RW 06 and as many as 67 people in RW 07.

Keyword: Education, Banjaran Village, Covid-19, Health Protocols, Vaccination

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang saat ini sedang melanda menyebabkan hiruk-pikuk pada semua kalangan masyarakat, baik di Indonesia (Noviyanti, Eddy, & Deawati, 2021) ataupun di seluruh penjuru dunia. Coronavirus novel yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Wang, Qin, Ma, & Yan, 2021) adalah tipe virus korona baru yang menyebabkan terjadinya Covid-19. Virus ini menular dengan sangat cepat dan bereplikasi di sistem saluran pernapasan atas yang menyebabkan gejala menyerupai pneumonia (Zhai et al., 2020)

Berdasarkan Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat (PIKOBAR, 2021), Kasus positif COVID-19 sudah menyebar luas ke hampir seluruh negara di dunia. Di Indonesia, per tanggal 10 Desember 2021 dilaporkan sebanyak 4.258.752 kasus positif dan 143.923 kasus meninggal dunia yang disebabkan COVID-19. Sementara itu di Provinsi Jawa Barat dilaporkan sebanyak 708.234 kasus positif dan 14.744 kasus meninggal dunia.

Dari data tersebut, diketahui bahwa penularan dan penyebaran wabah COVID-19 sampai saat ini masih tinggi. Berbagai upaya dan kebijakan telah ditempuh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penanganan penyebaran dan penularan penyakit ini, diantaranya adalah melakukan vaksinasi secara bertahap kepada masyarakat. (Roziqin et. al., 2021; Agustino, 2021). Vaksinasi bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity), dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Maka dari itu, dalam upaya mendukung percepatan vaksinasi COVID-19, Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyelenggarakan Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik Kesehatan di 34 Desa yang tersebar di 7 Kabupaten/Kota. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) merupakan suatu bentuk pengabdian

kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sarjana aktif sebagai suatu bentuk orientasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PPM dilakukan dengan tujuan untuk percepatan vaksinasi COVID-19 dan memberikan edukasi kepada masyarakat sesuai dengan Bidang PPM yang dipilih (PPM Tematik Kesehatan). Tematik Kesehatan dipilih mengingat tema ini merupakan tema yang paling tepat dilakukan disaat kondisi pandemik, dua kegiatan penting yaitu edukasi kepada masyarakat dan percepatan vaksinasi menjadi krusial untuk dilakukan, untuk mencegah penyebaran virus corona. Salah satu kegiatan tersebut bisa saja porsinya berbeda disetiap desa, sangat bergantung pada pengamatan awal kondisi desa tujuan.

Kegiatan PPM ini dilaksanakan di Desa Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan Data Pokok Desa dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Desa Banjaran memiliki luas sebesar 220,970 Ha. Adapun secara administratif Desa Banjaran terbagi dalam 7 (tujuh) dusun dan secara kelembagaan terbagi dalam 7 (tujuh) RW dan 34 RT dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.308 Jiwa yang terdiri dari 1.145 jiwa penduduk laki-laki dan 1.163 jiwa penduduk perempuan (Sistem Informasi Desa Banjaran, 2021). Sebagian wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat masih mencatatkan tingkat vaksinasi yang cukup rendah dibandingkan wilayah lainnya. Data yang diambil sampai hari minggu, 30 Januari 2022, baru menyelesaikan vaksinasi di angka 68,77 persen. Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan 27 kabupaten/kota lainnya. Program vaksinasi di kabupaten ini rencananya dengan sasaran sebanyak 2,8 juta peserta. Di wilayah ini, rerata vaksinasi minggu lalu tercatat 13.782 peserta. Sedangkan untuk stok yang tersedia berjumlah 336,35 ribu dosis vaksin. Desa Banjaran termasuk desa yang juga memiliki angka percepatan vaksi yang rendah (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/vaksinasi-di-kabupaten-bandung-menjadi-yang-terendah-di-jawa-barat>).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses percepatan capaian vaksinasi COVID-19 di Desa Banjaran, Banjaran, seperti

(a) keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan 3M, (b) banyaknya masyarakat lanjut usia yang tidak dapat menerima vaksinasi COVID-19 dikarenakan oleh penyakit komorbid, (c) keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan para pekerja kantor atau pabrik, (d) masih banyak masyarakat yang termakan informasi hoax mengenai efek samping vaksinasi COVID-19. Data ini diperoleh dari hasil wawancara awal mahasiswa KKN dengan aparat Desa Banjaran. Kelompok usia lansia mendominasi kelompok umur yang belum melakukan vaksinasi, padahal risiko terpapar virus COVID-19 lebih tinggi AP (Elkrief et al., 2022).

Pada Desember 2021, cakupan vaksinasi di Desa Banjaran sudah mencapai lebih dari 60%. Saat melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat, rata – rata alasan para lansia tidak melakukan vaksinasi adalah karena penyakit sistemik seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan komplikasi lainnya yang masih dalam tahap perawatan sehingga tidak memungkinkan dilakukan vaksinasi. Selain faktor kesehatan, beberapa keluarga juga menolak melakukan vaksinasi karena mengkhawatirkan kandungan vaksin dan takut akan efek samping pasca vaksinasi. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menghambat target capaian vaksinasi dari pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 70% pada akhir tahun 2021. Maka dari itu, pada Program PPM ini kami melakukan survey data vaksinasi di Desa Banjaran, Banjaran, guna memudahkan perangkat desa menentukan kebijakan dan regulasi selanjutnya dalam program vaksinasi COVID-19. 1. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, maka program PPM diarahkan pada membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Desa Banjaran untuk percepatan vaksinasi Covid 19.

Kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diterapkan memberi dampak positif karena kasus harian yang mulai menunjukkan penurunan. Selain itu, kita harus meningkatkan ketahanan tubuh melalui upaya pencegahan penularan yang dikenal dengan istilah 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan dengan sabun). Upaya 3M harus diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang lebih luas.

Memakai masker merupakan upaya yang paling efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19. Harus diingat pula bahwa masker yang digunakan adalah masker yang sesuai dengan standar Kesehatan WHO atau yang memenuhi SNI. Mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan anjuran 6 langkah menurut WHO (World Health Organization) dapat menekan angka penyebaran COVID-19. Mencuci tangan perlu dilakukan setelah kita pergi keluar rumah, saat akan makan, ataupun setelah memegang benda yang disentuh banyak orang sehingga tangan kita tetap bersih dan higienis (Kiymet et al., 2021). Selain itu kita juga harus menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dimanapun kita berada dan juga menghindari kerumunan serta tidak keluar rumah apabila tidak mendesak (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, program PPM Universitas Padjadjaran, melaksanakan dua kegiatan besar yang berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan dua kegiatan, yaitu percepatan vaksinasi di Desa Banjaran dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para siswa SMP 1 Banjaran mengenai 3M pada saat pandemi COVID-19.

METODE

Khalayak Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Program edukasi protokol kesehatan ditujukan kepada siswa SMP 1 Banjaran, sebagai perwakilan kelompok usia remaja, belum memiliki kematangan berpikir yang baik dan perlu pemikir. Sementara program percepatan target vaksinasi adalah RW 06 dan RW 09 Desa Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Lokasi sasaran tersebut dipilih dengan alasan angka vaksinasi di RW 06 dan RW 09 masih rendah dibandingkan dengan RW lainnya dan masih ada lansia yang belum divaksin.

Metode Kegiatan Percepatan Target Vaksinasi dan Eduksi Protokol Kesehatan 3M

Metode Pelaksanaan Percepatan Vaksin

Program percepatan target vaksinasi dilakukan secara luring dengan cara membantu puskesmas dan pengurus RW 06 dan 09 dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim PPM berkoordinasi dengan pihak puskesmas serta pengurus desa, melakukan analisis masalah dan sumber daya, menentukan subyek serta lokasi pelaksanaan vaksinasi, merancang kegiatan yang akan dilakukan, dan melakukan konsultasi terkait rancangan kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tim melakukan persiapan lapangan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat diantara metode jemput vaksin dengan nama mobile vaccine.

3. Tahap tindak lanjut

Tim melakukan evaluasi pasca kegiatan, perencanaan tindak lanjut, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan.

Metode Pelaksanaan Eduksi Protokol Kesehatan 3M

Program percepatan target vaksinasi dilakukan secara luring dengan cara membantu puskesmas dan pengurus RW 06 dan 09 dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim PPM berkoordinasi dengan pihak puskesmas serta pengurus desa, melakukan analisis masalah dan sumber daya, menentukan subyek serta lokasi pelaksanaan vaksinasi, merancang kegiatan yang akan dilakukan, dan melakukan konsultasi terkait rancangan kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tim melakukan persiapan lapangan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat

3. Tahap tindak lanjut

Tim melakukan evaluasi pasca kegiatan, perencanaan tindak lanjut, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan pelaksanaan Edukasi Protokol Kesehatan 3 M dilakukan dengan cara:

1. Seminar pengarahan protokol Kesehatan 3 M kepada siswa SMA 1 Banjaran

2. Praktek 3M dengan cara membagikan masker, dan handsanitizer kepada setiap siswa.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan perbandingan jumlah warga yang sudah divaksinasi sebelum dan sesudah adanya program percepatan target vaksinasi. Hasil data yang diharapkan adalah presentasi peningkatan jumlah warga yang melakukan vaksinasi.

Materi Kegiatan Mobile Vaccine

Kegiatan ini dinamai “*Mobile Vaccine*” yaitu kegiatan screening kesehatan dan mengajak warga untuk melakukan vaksinasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan angka vaksinasi di RW 06 dan RW 09, memberikan edukasi mengenai vaksin, serta menghilangkan keraguan warga untuk mengikuti vaksinasi. Langkah pertama adalah edukasi mengenai vaksinasi yaitu melawan hoax yang beredar di sosial media, menjelaskan empat manfaat dari vaksinasi Covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2021) diantaranya:

1. Merangsang Sistem Kekebalan Tubuh

Vaksin yang terdiri dari berbagai produk biologi dan bagian dari virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan ke dalam manusia, akan merangsang timbulnya imun atau daya tahan tubuh seseorang.

2. Mengurangi Risiko Penularan

Tubuh seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenai virus dan mengurangi risiko terpapar.

3. Mengurangi Dampak Berat dari Virus

Dengan kondisi kekebalan tubuh yang telah mengenali virus, maka jika sistem imun seseorang kalah dan kemudian terpapar, maka dampak atau gejala dari virus tersebut akan mengalami pelemahan.

4. Mencapai Herd Immunity

Semakin banyak individu yang melakukan vaksin di sebuah daerah atau negara, maka Herd Immunity akan tercapai, sehingga meminimalisir risiko paparan dan mutasi dari virus Covid-19. Dengan adanya informasi diatas, diharapkan masyarakat akan mendapatkan kesadaran bersama tentang pentingnya melakukan vaksinasi di tengah pandemi yang melanda saat

ini. Dengan demikian program percepatan target vaksin yang dilakukan bersama kegiatan PPM Universitas Padjajaran yang bekerja sama dengan UNICEF sangat membantu program pemerintah untuk mencapai target vaksinasi.

Materi Kegiatan Edukasi Protokol Kesehatan 3M

Kegiatan diawali dengan pengarahannya protokol Kesehatan 3M, kegiatan berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada 20 Desember 2021. Hasil kegiatan akan dinilai berdasarkan post-test yang diberikan kepada peserta untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan materi penerapan 3M. Post-test akan diberikan langsung setelah pemaparan diberikan. Materi yang disampaikan secara singkat mampu menjawab pertanyaan mengapa harus melakukan 3M?

1. Memakai Masker

Masker mencegah masuknya droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga kita tidak tertular. Selain itu masker melindungi orang lain. Masker menahan droplet yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga tidak menularkan virus kepada orang lain.

2. Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan

Droplet yang keluar saat kita batuk, jika tanpa masker bisa meluncur sampai 2 meter. Saat berbicara tanpa masker, droplet bisa meluncur sejauh 2 meter. Saat bersin tanpa masker, droplet bisa meluncur sejauh 6 meter. Dengan menjaga jarak, kita bisa mengurangi risiko tertular/menulari.

3. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Virus mati dengan sabun dan air mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik, atau cuci tangan dengan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percepatan Target Vaksinasi

Setelah kegiatan *Mobile Vaccine* ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021, tingkat keberhasilan kegiatan percepatan vaksinasi diukur dengan menggunakan data rekapitulasi warga yang melakukan vaksinasi

pada hari tersebut. Output nyata dari kegiatan ini adalah bertambahnya jumlah warga yang mengikuti vaksinasi yaitu sebanyak 103 orang dengan rincian sebagai berikut (Tabel 1), dari jumlah warga yang dikunjungi sebanyak 132 warga. Beberapa warga menolak untuk melakukan vaksin karena alasan Kesehatan dan perbedaan pandangan terhadap vaksin. Pelaksanaan *Mobile Vaccine* ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Peningkatan Percepatan Target Vaksin di RW 6 dan RW 9 di Desa Banjaran Kabupaten Bandung.

	Jumlah warga yang mengikuti <i>Mobile Vaccine</i>	
	RW 06	RW 09
Vaksin pertama	25 orang	65 orang
Vaksin kedua	11 orang	2 orang
Total	36 orang	67 orang



Gambar 1. (a) Pemeriksaan kesehatan masyarakat sebelum dilakukan vaksinasi (b) Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan masyarakat secara door to door

Secara garis besar, terjadi peningkatan jumlah warga yang menjalani vaksinasi di RW 06 dan RW 09. Ajakan untuk menerima vaksin dengan metode *door to door* dan juga edukasi mengenai pentingnya vaksin ini merupakan upaya paling efektif karena warga desa yang diajak merupakan golongan masyarakat yang

sebelumnya menolak untuk mendapatkan vaksin. Metode *door-to-door* telah digunakan dalam proses pengajaran suatu materi pelajaran, dan relatif efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami suatu materi (Rahman et al.,2022). Adapun warga yang menolak menerima vaksin karena alasan kesehatan, termakan hoax, meragukan vaksinasi, trauma jarum, dan alasan pribadi lainnya. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun berkontribusi terhadap proses kegiatan dan pemahaman sasaran kegiatan terhadap pentingnya pencegahan COVID19 melalui vaksinasi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor-faktor tersebut memperlambat percepatan pelaksanaan vaksinasi. Jumlah personil yang kurang juga meningkatkan resiko terhambatnya kegiatan *mobile vaccine* ini.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali dalam kegiatan *mobile vaccine* ini di antaranya adalah menyiapkan lebih banyak dokter agar dapat melayani vaksinasi lebih cepat, membuat himbuan kepada warga minimal tiga hari sebelum pelaksanaan vaksin, dan perlu adanya strategi persuasi untuk mengajak warga yang sehat namun enggan vaksin karena alasan tertentu.

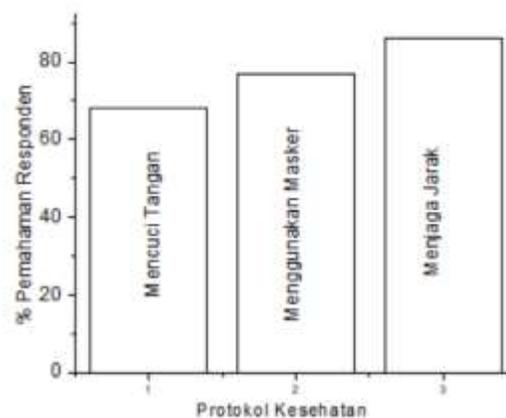
Edukasi Protokol Kesehatan 3M

Hasil kegiatan akan dinilai berdasarkan post-test yang diberikan kepada peserta untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan materi penerapan 3M. Post-test akan diberikan langsung setelah pematerian diberikan. Melalui kegiatan ini kami menyebar luaskan penerapan protokol kesehatan 3M kepada generasi muda, dengan harapan ilmu ini dapat dipergunakan dan diterapkan oleh tiap peserta, lalu disebarluaskan budaya 3M dengan menjadi contoh bagi masyarakat Desa Banjaran. Poster dibuat untuk menjadi keterangan saat pemberian penyuluhan akan didonasikan kepada sekolah untuk menjadi peringatan bagi siswa kedepannya. Kegiatan penyuluhan protocol Kesehatan 3M kepada siswa SMPN 1 Banjaran ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Kordinasi Tim PPM dengan pihak sekolah sebelum penyuluhan 3M dimulai (b) Kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan 3M.

Setelah kegiatan PPM yang berlangsung pada Senin, 20 Desember 2021, tingkat keberhasilan kegiatan diukur dalam hal pemahaman subjek PPM dengan menggunakan post-test serta untuk menghasilkan output yang nyata dari subjek PPM. Berikut merupakan hasil post-test (Gambar 3.).



Gambar 3. (a) Presentasi pemahaman responden terhadap protocol kesehatan 3M.

Berdasarkan hasil post-test, didapatkan pemahaman sebesar 77% dari 77 siswa yang diberikan materi. Persentasi pemahaman

tersebut dinilai berdasarkan hasil rata-rata nilai post-test responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi 3M. Nilai tersebut merefleksikan pemahaman para responden mengenai sub-materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Metode penyuluhan secara langsung yang kami lakukan dapat dikatakan efektif, dikarenakan dari pihak sekolah sendiri sudah ada usaha penyuluhan protokol kesehatan dengan menempelkan poster cara cuci tangan, pakai masker sama jaga jarak. Tapi ternyata kalau dinilai oleh pihak sekolah tidak dihimbau oleh siswa apabila hanya poster, sehingga tambahan penyuluhan yang kami berikan sangat membantu siswa SMP Banjaran 1 dalam mempelajari protokol kesehatan 3M.

SIMPULAN

Vaksinasi dan edukasi protocol kesehatan merupakan program yang sangat penting dalam proses penanggulangan wabah COVID19. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan lancar, suatu program percepatan sangat diperlukan. Program ini dapat berjalan dengan baik apabila semua elemen terkait dapat ikut terlibat dalam kegiatan ini. Sebagai percontohan yang representatif, kami telah mencoba mengaplikasikan suatu program bernama *mobile vaccine* sebagai salah satu upaya penanggulangan wabah COVID19 terhadap siswa SMPN 1 Banjaran. Pada prosesnya, metode door-to-door digunakan karena memiliki efektifitas yang relatif tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait protol kesehatan dan vaksinasi. Berdasarkan hasil assesment yang telah dilakukan pada siswa SMPN 1 Banjaran terjadi peningkatan pemahaman terhadap penerapan protokol kesehatan 3M yang ditunjukkan dengan prestasi rata-rata adalah 77%. Sementara itu percepatan target vaksin juga meningkat secara signifikan yaitu sebanyak 36 orang dan RW 09 sebanyak 67 orang setelah dilakukan edukasi pengenalan dan manfaat vaksin melalui program *mobile vaccine*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DRPMI Universitas Padjadjaran-UNICEF melalui Hibah KKN Tematik

Kesehatan atas dukungan dana pada Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Lee. Policy Learning and Handling of Covid-19 in Indonesia. TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan Vol 13, No. 1, 2021, pp. 62-79
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, <https://kesehatan.bandungkab.go.id/>, 2021
- Elkrief, A., Hennessy, C., Kuderer, N. M., Rubinstein, S. M., Wulff-Burchfield, E., Rosovsky, R. P., ... Wildes, T. M. (2022). Geriatric risk factors for serious COVID-19 outcomes among older adults with cancer: a cohort study from the COVID-19 and Cancer Consortium. The Lancet Healthy Longevity. Retrieved from [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2666-7568\(22\)00009-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2666-7568(22)00009-5)
- Hidayat, A., & Xxx, A. (2019). Petunjuk penulisan naskah di jurnal pengabdian pada masyarakat (JPPM). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(2), 1-7. DOI: 10.30653/002.201942.000.
- PIKOBAR [Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat]. 2021. Sebaran Kasus COVID-19 di Jawa Barat. Tersedia secara online di <https://pikobar.jabarprov.go.id/distributi-on-case> [Diakses pada tanggal 24 Desember 2021].
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19.
- Kıymet, E., Böncüoğlu, E., Şahinkaya, Ş., Cem, E., Çelebi, M. Y., Düzgöl, M., ... Devrim, İ. (2021). Distribution of spreading viruses during COVID-19 pandemic: Effect of mitigation strategies. American Journal of Infection Control, 49(9), 1142–1145. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajic.2021.06.002>
- Noviyanti, A. R., Eddy, D. R., & Deawati, Y. (2021). Nano-Hydroxyapatite And Its Compounds And Their Potential In The

- Fight Against COVID-19 : A REVIEW,
14(2), 1006–1010.
- Rahman, S., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2022).
Increasing Student's Learning Interest in
Geography Through out Door Study
Method. *International Journal of
Educational Dynamics*, 4(1), 73-78.
- Roziqin, A., Mas'udi, S. Y. F., Sihidi, I. T. An
analysis of Indonesian government
policies against COVID-19. *Public
Administration and Policy*. Vol. 24 No.
1, 2021 .pp. 92-107
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021,
Pedoman Perubahan Perilaku
Penanganan Covid-19
- Sistem Informasi Desa Banjaran. 2021.
<https://banjaran.desa.id/first/statistik/0>
- Wang, N., Qin, L., Ma, L., & Yan, H. (2021).
Effect of severe acute respiratory
syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)
on reproductive system. *Stem Cell
Research*, 52, 102189. Retrieved from
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.s
cr.2021.102189](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scr.2021.102189)
- Zhai, P., Ding, Y., Wu, X., Long, J., Zhong, Y.,
& Yiming Li. (2020). The epidemiology,
diagnosis and treatment of COVID-19.
Int J Antimicrob Ag.